

# PENGARUH KONDISI KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

***THE EFFECT OF FINANCIAL CONDITIONS, COMPANIES SIZE, AND PREVIOUS YEARS AUDIT OPINION ON ACCEPTANCE OF GOING CONCERN AUDIT OPINION***  
(Empirical Study of Basic Industry and Chemical Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange 2015-2017 Period)

**Rezki Ramadhan<sup>1</sup>, Dedik Nur Triyanto<sup>2</sup>**

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
<sup>1</sup>rezkiramadhan221@gmail.com <sup>2</sup>dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Opini *going concern* adalah suatu opini yang dikeluarkan auditor untuk mengetahui apakah ada keraguan pada perusahaan dalam kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* menjadi kabar buruk bagi suatu perusahaan, karena perusahaan akan mengalami kebangkrutan dalam jangka pendek jika auditor memberikan opini audit *going concern*. Pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang menerima opini audit *going concern* yang disebabkan oleh laba negatif maupun keadaan dimana perusahaan merestrukturisasi hutangnya.

Penelitian ini menggunakan variabel independen kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Sedangkan variabel dependennya adalah opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan sehingga mendapatkan 87 data dikurangi 2 data *outlier*.

Berdasarkan hasil pengujian simultan kondisi keuangan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Secara parsial variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan variabel kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Kata Kunci:** Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Opini Audit *Going Concern*

## Abstract

*Going concern opinion is an opinion issued by the auditor to find out whether there is doubt on the company in its survival. Going concern audit opinion is bad news for a company, because the company will experience bankruptcy in the short term if the auditor provides a going-concern audit opinion. In fact there are still companies that accept going-concern audit opinions caused by negative earnings and the circumstances in which the company restructures its debt.*

*This study uses independent variables of financial conditions, company size, and audit opinions of the previous year. While the dependent variable is the going-concern audit opinion. The population in this study are basic industrial and chemical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. The number of samples used were 29 companies so that 87 data were reduced by 2 outlier data.*

*Based on the results of simultaneous testing of financial conditions, company size, the previous year's audit opinion jointly influences the going-concern audit opinion. Partially the previous year's audit opinion variable has a positive effect on going-concern audit opinion. While the financial condition variable and company size have no effect on the going concern audit opinion.*

**Keywords:** Financial Condition, Company Size, Previous Year Audit Opinion, Going Concern Audit Opinion

## 1. Pendahuluan

Auditing sebagai suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath, 2002:5 dalam Agoes, 2017:3)<sup>[1]</sup>. Audit terdiri dari 2 jenis yaitu Pemeriksaan Umum

(*General Audit*) dan Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*). Pada akhir pemeriksaan KAP hanya memberikan pendapat apakah ada kecurangan atau tidak terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan

Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011 dalam Sinurat, 2015)<sup>[8]</sup>. Opini audit *going concern* akan berguna bagi pemilik perusahaan, investor, dan kreditur untuk mengetahui kondisi dan kelangsungan perusahaan tersebut kedepannya. Auditor tersebut jadi mempunyai tanggungjawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* tidak diharapkan karena akan berdampak buruk pada harga saham, dan akan kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur.

Fenomena yang diambil dalam penelitian ini yaitu terjadi pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP). Perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* pada laporan auditor independennya dikarenakan adanya restrukturisasi utang, wesel bayar, dan obligasi. Peristiwa ini berbanding terbalik dengan ukuran perusahaan yang dimiliki yang cenderung lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya yang sejenis yaitu sebesar 32.206 di tahun 2015 kemudian 32.157 di tahun 2016. Dengan hasil tersebut PT.INKP termasuk golongan perusahaan dengan ukuran perusahaan diatas rata-rata dan cukup besar pada sektor ini. Kondisi ini seharusnya PT. INKP tidak menerima opini audit *going concern* dan tidak sesuai hipotesis penulis.

Kemudian PT. Parbik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) pada tahun 2015 dan 2016 menerima opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* yang diterima perusahaan dikarenakan adanya restrukturisasi utang, wesel bayar, dan obligasi yang didapat dari kreditur. Penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan TKIM didukung oleh kondisi perusahaan yang mempunyai arus kas yang negatif pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 terdapat masalah yaitu PT. TKIM menerima arus kas positif padahal kondisi tersebut seharusnya menerima opini audit *going concern*.

Menurut pernyataan SA Seksi 341 paragraf 6 perusahaan yang mempunyai kesulitan keuangan akan mengarah pada kesangsian atas kelangsungan hidupnya. Opini audit *going concern* perusahaan didapat hanya pada tahun 2014-2016, keadaan ini tidak konsisten atas apa yang diterima pada tahun 2017. Pada kondisi ini seharusnya PT.TKIM menerima opini audit *going concern* karna perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya kemungkinan besar akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Dengan adanya inkonsisten dalam pemberian opini audit *going concern* maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penerimaan opini audit *going concern*.

## **2. Dasar Teori dan Metodologi**

### **2.1 Dasar Teori**

#### **2.1.1 Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang diberikan auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai menurut SA Seksi 341 paragraf 2 (IAPI, 2011)<sup>[3]</sup>. Menurut Listari (2018)<sup>[5]</sup> variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*.

#### **2.1.2 Kondisi Keuangan**

Kondisi keuangan perusahaan adalah keadaan atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang terdiri atas perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan, dan laporan posisi keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kesehatan perusahaan sesungguhnya (Azizah dan Anisykurlillah, 2014)<sup>[2]</sup>. Menurut Ivan dan Santosa (2013) dalam (Listari, 2018)<sup>[5]</sup> menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan biasanya dinilai dengan menggunakan nilai *Z-Score*.

#### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan menurut Butar dan Sudarsi (2012 dalam Rizkillah dan Nurbaiti, 2018)<sup>[7]</sup>. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui logaritma total aktiva. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dalam mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan *market capitalized* dan penjualan (Azizah dan Anisykurlillah, 2014)<sup>[2]</sup>.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern***

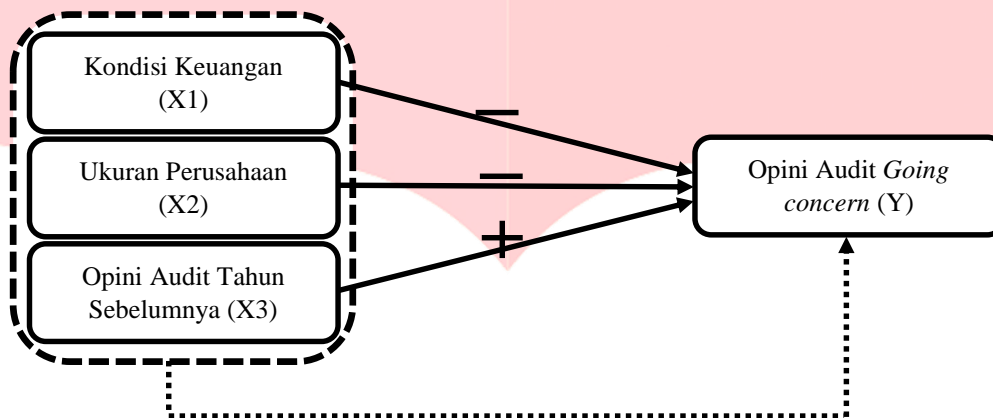
Kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, Apabila kondisi keuangan pada suatu perusahaan baik maka akan lebih kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*.

### 2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang rendah dapat mendorong terjadinya tinda auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

### 2.2.3 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit tahun sebelumnya memiliki kecenderungan untuk mendapatkan opini audit *going concern* tahun berikutnya.



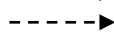
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran  
(Sumber: Olahan Penulis, 2019)

Keterangan:

Pengaruh Secara Parsial



Pengaruh Secara Simultan



### 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka serta kerangka pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1: Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara simultan berpengaruh pada penerimaan Opini Audit *Going Concern*
- H2: Kondisi Keuangan secara parsial berpengaruh negatif pada penerimaan Opini Audit *Going Concern*
- H3: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh negatif pada penerimaan Opini Audit *Going Concern*
- H4: Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial berpengaruh positif pada penerimaan Opini Audit *Going Concern*

### 2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Sedangkan variabel dependennya adalah opini audit *going concern*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan sehingga mendapatkan 87 data dikurangi 2 data *outlier*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi logistic dengan pengolahan data menggunakan SPSS 25. Persamaan analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$GC = a + \beta_1 Z\text{-Score} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{OPTS} + e$$

GC = Opini audit *going concern* (diukur dengan variabel *dummy*).

A = Konstanta.

B = Koefisien Regresi.

Z-Score = Kondisi keuangan perusahaan (diukur menggunakan model prediksi kebangkrutan *revised Altman*, yaitu Z-Score, kemudian hasilnya dibuat variabel *dummy* sesuai kriteria).

Size = Ukuran Perusahaan (diukur menggunakan logaritma natural dari total *assets*).

OPTS = Opini audit tahun sebelumnya (diukur dengan variabel *dummy*).

### 3 Pembahasan

#### 3.1 Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan statistik deskriptif serta analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017, dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 87 data sampel dikurangi 2 sampel *outlier*. Berikut ini hasil pengujian statistik deskriptif:

**Tabel 3.1 Hasil Statistik Deskriptif Rasio**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	85	25.640	31.242	28.06435	1.271941
Valid N (listwise)	85				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan pada Tabel 3.1 dengan sampel sebanyak 85 data pada sektor industri dasar dan kimia, menunjukkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1.271941 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.06435. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan selama tahun 2015-2017 adalah bersifat homogen atau relatif sama.

**Tabel 3.2 Hasil Statistik Deskriptif Nominal**

	Angka 0		Angka 1		Angka 2	
	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
ZScore	47	55.3%	21	24.7%	17	20%
OPTS	73	85.9%	12	14.1%		
GC	73	85.9%	12	14.1%		

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif variabel kondisi keuangan pada tabel 3.2 dengan sampel sebanyak 85 data pada sektor industri dasar dan kimia, menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan angka 0 atau terindikasi bangkrut sebanyak 47 data (55.3%). Kemudian yang mendapat kriteria terindikasi rawan bangkrut atau angka 1 sebanyak 21 data (24.7%). Sedangkan perusahaan yang mendapat angka 2 atau terindikasi sehat sebanyak 17 data (20%). Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan perusahaan yang mendapatkan angka 0 atau opini *non-going concern* sebanyak 73 data (85,9%). Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* atau angka 1 sebanyak 12 data (14.1%). Variabel opini audit *going concern* menunjukkan perusahaan yang mendapatkan angka 0 atau opini *non-going concern* sebanyak 73 data (85,9%). Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* atau angka 1 sebanyak 12 data (14.1%).

#### 3.2 Analisis Regresi Logistik

##### 3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model.

**Tabel 3.3 Hosmer and Lemshow's Goodness of Fit Test**

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	3.636	7	0.821

Pada tabel 3.3 terlihat nilai Chi-Square atau nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 3.636 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0.821. Nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05, maka hipotesis 0 tidak dapat ditolak dan model regresi yang digunakan *fit* dengan data. Hal tersebut menggambarkan bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

##### 3.2.2 Menilai Model Fit

Model Likelihood digunakan untuk menentukan apakah model pada penelitian ini lebih baik ditambah variabel bebas atau tidak perlu ditambah variabel bebas.

**Tabel 3.4 Overall Model Fit**

-2 Log likelihood Block Number 0	69.206
-2 Log likelihood Block Number 1	24.284

Menurut tabel 3.4 diatas nilai -2 Log likelihood Block Number 0 adalah sebesar 69.206 dan -2 Log likelihood Block Number 1 adalah sebesar 24.284. Hal tersebut dapat diartikan bahwa penurunan nilai -2 Log likelihood sebesar 44.922. Maka dengan adanya penurunan nilai -2 Log likelihood hipotesis dapat diterima dan menggambarkan model regresi yang digunakan dalam penelitian semakin baik dan tidak perlu ditambah variabel bebas lainnya.

### 3.2.3 Menilai Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Nilai dari *Nagelkerke's R Square* dapat digunakan untuk melihat nilai koefisien determinasi, sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24.284 <sup>a</sup>	0.411	0.737

Berdasarkan pengujian regresi logistik yang dilakukan maka diperoleh hasil nilai cox & snell R Square sebesar 0.411 sedangkan Nagelkerke R Square sebesar 0.737. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya dapat menggambarkan pengaruh dari penerimaan opini audit *going concern* sebesar 73.7% dan sisanya sebesar 26.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak digunakan oleh penelitian ini.

### 3.2.4 Pengujian Simultan

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya dengan variabel dependennya adalah opini audit *going concern*. Uji F atau simultan dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Omnibus Test of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	44.922	3	0.000
	Block	44.922	3	0.000
	Model	44.922	3	0.000

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, pengujian hipotesis secara simultan yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.000 (0%) atau lebih kecil dari 0.05 (5%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

### 3.2.5 Hasil Parsial

Pengujian parsial atau yang biasa digunakan uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi variabel kurang dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh secara parsial. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Variables in Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	ZScore	-17.528	4778.393	0.000	1	0.997	0.000
	Size	-0.510	0.390	1.709	1	0.191	0.601
	OPTS	4.648	1.199	15.032	1	0.000	104.370
	Constant	11.655	11.014	1.120	1	0.290	115254.495

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa:

1. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel kondisi keuangan (X1) adalah sebesar 0.997 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu kondisi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.
2. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel ukuran perusahaan (X2) adalah sebesar 0.191 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan

bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*.

3. Nilai signifikansi yang diperoleh variabel opini audit tahun sebelumnya (X3) adalah sebesar 0.000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0.05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yaitu opini audit *going concern*. Berdasarkan tabel 3.6 diatas dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$GC = 11.655 - 17.528Z\text{-Score} - 0.510\text{Size} + 4.648\text{OPTS} + e$$

Keterangan:

GC : Opini audit *going concern*

Z-Score : Kondisi keuangan

Size : Ukuran perusahaan

OPTS : Opini audit tahun sebelumnya

Penjelasan mengenai persamaan regresi logistik diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 11.655 menunjukkan bahwa apabila variabel independen pada regresi yaitu kondisi perusahaan, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya bernilai 0, maka variabel dependen pada regresi yaitu opini audit *going concern* bernilai sebesar 11.655 satuan.
2. Nilai koefisien regresi X1 yaitu kondisi keuangan sebesar -17.528 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel X1 itu kondisi keuangan sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel Y yaitu opini audit *going concern* juga akan mengalami penurunan sebesar 17.528 satuan.
3. Nilai koefisien regresi X2 yaitu ukuran perusahaan sebesar -0.510 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel X2 itu ukuran perusahaan sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel Y yaitu opini audit *going concern* juga akan mengalami penurunan sebesar 0.510 satuan.
4. Nilai koefisien regresi X3 yaitu opini audit tahun sebelumnya sebesar 4.648 menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel X3 itu opini audit tahun sebelumnya sebesar satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai 0, maka variabel Y yaitu opini audit *going concern* juga akan mengalami kenaikan sebesar 4.648 satuan.

### 3.3 Pembahasan Hasil Penelitian

#### 3.3.1 Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik pada tabel 3.6 menunjukkan koefisien regresi pada variabel kondisi keuangan sebesar -17.528 dan tingkat signifikan sebesar 0.997. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat oleh penulis, dimana kondisi keuangan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, apabila kondisi keuangan semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan akan semakin rendah menerima opini audit *going concern*.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang buruk atau baik tidak mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dan juga tidak mengindikasikan apakah perusahaan industri dasar dan kimia mengalami kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Karena, jika memang ada perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* padahal kondisi keuangan perusahaan tersebut sedang buruk, kemungkinan ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh auditor sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern*. Beberapa faktor yang dimaksud, yaitu perusahaan memiliki rencana manajemen yang baik oleh auditor untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti contoh meningkatkan penjualan dan berusaha menghemat biaya operasi perusahaan agar efektif dan efisien. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini sejalan dengan penelitian Listari (2018)<sup>[5]</sup> serta Khamidah (2017)<sup>[4]</sup> yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang baik bukan menjadi alasan utama auditor untuk tidak memberikan opini audit *going concern*, yang berarti bahwa auditor lebih percaya terhadap hasil temuan auditnya dalam memberikan opini auditnya.

#### 3.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik pada tabel 3.6 menunjukkan koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar -0.510 dan tingkat signifikan sebesar 0.191. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dibuat oleh penulis, dimana ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, apabila ukuran perusahaan semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan akan semakin rendah menerima opini audit *going concern*.

Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penulis dimana perusahaan yang besar dianggap mampu dalam menyelesaikan kewajibannya dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Perusahaan

yang tergolong kecilpun dianggap akan mampu bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang karena memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga memiliki potensi yang kecil mendapatkan opini audit *going concern*. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Suksesi (2016)<sup>[9]</sup> serta Putri dan Fettry (2017)<sup>[6]</sup> yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Besar kecilnya sebuah perusahaan yang dikaitkan dengan total aset tidak menjadi penentu dalam pemberian opini mengenai kemampuan perusahaan dalam melangsungkan usaha di masa depan. Pemberian opini audit *going concern* tidak ditentukan dari total aset saja, melainkan dilihat dari jumlah aset dan kewajiban yang dicatat, sehingga suatu perusahaan akan mampu merealisasikan asetnya dan menyelesaikan kewajibannya dalam kegiatan bisnisnya yang normal.

### 3.3.3 Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan regresi logistik pada tabel 4.13 menunjukkan koefisien regresi pada variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 4.648 dan tingkat signifikan sebesar 0.000. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat oleh penulis, dimana opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka kemungkinan besar perusahaan akan menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka kemungkinan besar akan menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Sebaliknya jika perusahaan menerima opini audit *non-going concern* pada tahun sebelumnya maka kemungkinan besar akan menerima opini audit *non-going concern* pada tahun berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada industri dasar dan kimia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Suksesi (2016)<sup>[9]</sup> serta Khamidah (2017)<sup>[4]</sup> yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh kondisi keuangan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Penelitian ini mencakup 29 perusahaan yang terdiri dari 85 sampel dan 2 sampel *outlier*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Kondisi keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 menunjukkan perusahaan yang mendapatkan angka 0 atau terindikasi bangkrut sebanyak 47 data (55.3%). Kemudian yang mendapat kriteria terindikasi rawan bangkrut atau angka 1 sebanyak 21 data (24.7%). Sedangkan perusahaan yang mendapat angka 2 atau terindikasi sehat sebanyak 17 data (20%).
  - b. Ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 menunjukkan nilai standar deviasi yang diperoleh sebesar 1.271941 dimana angka tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.06435. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan selama tahun 2015-2017 adalah bersifat homogen atau relatif sama. Sedangkan nilai minimum pada variabel ukuran perusahaan sebesar 25.640 dan nilai maksimum pada variabel ukuran perusahaan sebesar 31.242.
  - c. Opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 menunjukkan perusahaan yang mendapatkan angka 0 atau opini *non-going concern* sebanyak 73 data (85,9%). Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* atau angka 1 sebanyak 12 data (14.1%).
  - d. Opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 menunjukkan perusahaan yang mendapatkan angka 0 atau opini *non-going concern* sebanyak 73 data (85,9%). Sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* atau angka 1 sebanyak 12 data (14.1%).
2. Berdasarkan hasil pengujian simultan kondisi keuangan, ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 sebesar 0.000.
3. Berdasarkan hasil pengujian parsial kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

4. Berdasarkan hasil pengujian parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
5. Berdasarkan hasil pengujian parsial opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik (Buku 1 Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Azizah, Rizki & Anisykurlillah, Indah. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern. *Accounting Analysis Journal*, Vol.3.4, 533-542, ISSN: 2252-6765.
- [3] Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Khamidah, Nining Nur. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.6.5, 1795-1813, ISSN: 2460-0585.
- [5] Listari, Alya. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Going concern. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1.1, 1-15, ISSN: 2355-6854.
- [6] Putri, Junika Budiyanto & Fettry, Sylvia. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, Audit Tenure, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Going concern. *E-Journal Universitas Islam Bandung*, Vol.18.1, 46-59, ISSN: 1693-0164.
- [7] Rizkillah, S. T., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Profitabilitas, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit Going concern. *Skripsi S1 pada Universitas Telkom Bandung*: diterbitkan.
- [8] Sinurat, Friska Kristiani. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern. *Skripsi S1 pada Universitas Sanata Dharma Bandung*: diterbitkan.
- [9] Sukses, Ghea Windy. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going concern. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 10.1-10.15, E-ISSN: 2540-7589, P-ISSN: 2460-8696.